



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, khususnya untuk pemulihan ekonomi. Kondisi perekonomian dan politik yang membaik sekarang ini merupakan momen yang tepat untuk menggali pemikiran-pemikiran mengenai reorientasi kebijakan pembangunan pertanian. Kebijakan pembangunan pertanian diarahkan agar pertanian menjadi sektor yang tangguh. Dalam jangka pendek mampu menghadapi krisis ekonomi, dan dalam jangka panjang mampu menghadapi persaingan global dengan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam sistem ekonomi yang demokratis dan dalam pemerintahan yang terdesentralisasi. Sosok pertanian yang harus dibangun adalah pertanian modern yang tangguh, efisien yang dikelola secara profesional dan memiliki keunggulan memenangkan persaingan, baik untuk tujuan pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun ekspor sebagai sumber devisa.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan di suatu daerah sangat berkaitan dengan kualitas perencanaan pembangunan daerah dalam upaya memanfaatkan serta mengelola sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan maka setiap daerah terlebih dahulu harus dapat mengetahui sektor-sektor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

pembangunan yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomiannya. Sehingga upaya pengembangannya diharapkan dapat lebih terarah dengan baik dan akhirnya akan dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah tersebut.

Di dalam pengembangan suatu komoditas pertanian, suatu wilayah haruslah memperhatikan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dari produk komoditas tersebut. Sehingga dalam investasi yang ditanamkan benar-benar memberikan manfaat yang paling besar dibanding investasi di bidang lainnya.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan Barat ditetapkan sebesar 10,9 % pertahun, sedangkan khusus untuk sektor pertanian rata-rata 6,41 % per tahun. Adapun untuk sub sektor tanaman pangan diharapkan dapat tumbuh sebesar 4,61 % per tahun. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu komoditi yang diperkirakan dapat memberikan kontribusi cukup besar bagi peningkatan pertumbuhan di sub sektor ini adalah tanaman jeruk. Hal ini mengingat komoditas jeruk dahulu pernah memberikan andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah ini terutama Kabupaten Sambas dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat luas tidak hanya bagi petani dan pemerintah daerah, tetapi juga telah menjangkau peningkatan pendapatan buruh/pekerja kebun, buruh kotak buah jeruk, pembuat keranjang untuk angkutan dari kebun ke tempat pengumpulan, pemilik gudang, pengangkutan jeruk antar pulau dan pengambil jasa lainnya seperti pedagang lokal, supir angkutan dan sebagainya.

© Hak Cipta Milik IPB, tahun 2005



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Perkembangan luas tanam jeruk di Kalimantan Barat sering mengalami pasang dan surut, dimana luas tanam tertinggi yang pernah dicapai adalah pada tahun 1993. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Kalimantan Barat perkembangan luas tanam jeruk dari tahun 1980 hingga 2003 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam dan Produksi Jeruk di Kabupaten Sambas Tahun 1980-2003

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Keterangan
1980	2540	1458	23329	16,00	Menurunnya
1981	2945	1832	27733	15,14	Pertanaman
1982	3359	2083	33325	16,00	Jeruk mulai
1983	4974	2228	35646	16,00	Tahun 1994
1984	5805	2384	38141	16,00	Akibat terserang
1985	6024	2464	39438	16,01	Penyakit
1986	8677	3584	56771	15,84	
1987	9771	5235	83676	15,98	
1988	10257	5400	86405	16,00	
1989	13696	6052	96839	16,00	
1990	16824	10145	162326	16,00	
1991	17768	11097	177559	16,00	
1992	18644	12720	195645	15,38	
1993	19481	13762	196019	14,24	
1994	18031	12760	185687	14,55	
1995	17571	12348	113150	9,16	
1996	13290	8146	66189	8,13	
1997	3906	2810	26578	9,46	
1998	69,12				
1999	903				Rehabilitasi tanaman
2000	1894				
2001	2339				
2002	2850	400	1600	4,00	
2003	3885	1577	6907	4,38	

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Kalimantan Barat, 2004



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Untuk mengembalikan kejayaan komoditas jeruk Pontianak di Kabupaten Sambas, maka diperlukan dana yang cukup besar karena budidaya jeruk merupakan salah satu investasi padat modal dimana setelah berumur tiga tahun jeruk baru bisa berproduksi sehingga modal yang telah dikeluarkan tidak diimbangi dengan pendapatan dari usaha tani. Kondisi tersebut diperberat dengan terjadinya krisis ekonomi, tingkat inflasi tinggi, yang mengakibatkan harga sarana produksi naik tetapi tidak diikuti kenaikan harga produk.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan suatu analisis apakah usaha agribisnis jeruk pontianak secara finansial layak untuk dikembangkan, layak dalam arti masyarakat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya dari usaha di bidang tersebut. Dengan demikian, tujuan yang diinginkan oleh pemerintah daerah untuk mengembalikan citra Kabupaten Sambas khususnya Kecamatan Tebas sebagai daerah penghasil jeruk Pontianak dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat tercapai.

1.1.1 Identifikasi Masalah

Keberhasilan Kabupaten Sambas sebagai salah satu daerah sentra jeruk terbesar di Indonesia pada waktu yang lalu, sampai kini masih dikenal masyarakat, demikian juga dengan cita rasa jeruk Pontianak yang rasanya sudah akrab dengan konsumen. Begitu populernya jeruk Pontianak sehingga keadaan ini merupakan sisi positif (peluang) untuk segera dimanfaatkan melalui pengembangan kembali agribisnis jeruk



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

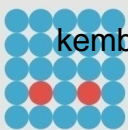
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Pontianak di Kabupaten Sambas. Peluang lain adalah bahwa Indonesia masih mengimpor jeruk baik yang legal maupun ilegal misalnya dari China. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan buah jeruk dalam negeri cukup besar, belum lagi kalau diarahkan ke pasar ekspor maka permintaan akan semakin besar. Didukung pula dengan terjadinya perubahan sistem perdagangan yang lebih bebas melalui terbentuknya kesepakatan APEC tahun 2020, AFTA pada tahun 2003 dan kesepakatan internasional lainnya, merupakan peluang ekspor yang dapat dimanfaatkan. Selain itu khusus untuk Kalimantan Barat (termasuk Kabupaten Sambas) dengan adanya rencana mega proyek Natuna dan adanya kerjasama BIMP-EAGA (Pertumbuhan Kawasan Timur Asean yang terdiri dari negara Brunei, Indonesia, Malaysia dan Philipina) akan merupakan peluang pasar yang cukup besar untuk promosi ekspor. Apalagi dengan terbukanya jalur transportasi orang, barang dan jasa antara negara Indonesia (Kalimantan Barat) dan negara Malaysia (Sarawak) melalui gerbang perbatasan Entikong, pemasaran buah-buahan relatif akan mudah dan tentunya dengan tingkat harga yang lebih baik. Serta adanya komitmen yang besar dari Pemerintah Daerah khususnya dari Dinas Pertanian Propinsi Kalimantan Barat maupun Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sambas untuk menggalakkan kembali agribisnis jeruk Pontianak di Kabupaten Sambas.

Selain hal tersebut diatas, Kalimantan Barat memiliki tenaga trampil dan berpengalaman dalam berusahatani jeruk. Karena komoditi jeruk sebagaimana diketahui sudah mulai ditanam oleh petani di Kabupaten



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Sambas sejak tahun 1936 khususnya di Kecamatan Tebas dan berkembang pesat antara tahun 1986 – 1993, dengan tingkat produksi tertinggi pernah dicapai sebesar 196.019 ton pada tahun 1993 dan produktivitas mencapai 16 ton per hektar. Hal ini jelas merupakan faktor penting dalam mendorong percepatan pengembangan agribisnis jeruk di Kabupaten Sambas.

Kekuatan lain adalah adanya potensi lahan tanaman pangan di Kabupaten Sambas terdapat seluas 293.302 hektar, yang terdiri dari luas lahan pasang surut (sawah) sebanyak 76.947 hektar dan lahan kering seluas 216.355 hektar, dari luas tersebut 54.636 hektar (18,63 %) belum dimanfaatkan. Disamping itu lahan bekas tanaman jeruk (tanaman mati) mencapai 15.575 hektar yang berdampak kehilangan mata pencaharian sebagian masyarakat terutama petani jeruk sebanyak lebih kurang 22.250 orang (KK). Hal ini tentunya merupakan aset sumberdaya penting dalam usaha pengembangan kembali jeruk Pontianak di Kabupaten Sambas.

Adapun kelemahan atau kendala yang ada dalam berusaha tani jeruk adalah bahwa kemampuan petani mengelola usaha taninya sangat ditentukan oleh sumberdaya yang dimilikinya. Kalau dilihat secara umum kualitas sumberdaya manusia sebagai pengelola usaha tani di Kabupaten Sambas relatif masih rendah, karena sebagian besar hanya berpendidikan sekolah dasar. Hal ini tentunya merupakan salah satu faktor kelemahan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mengembangkan agribisnis jeruk di Kabupaten Sambas.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

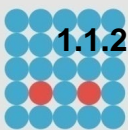
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Selain itu adalah terbatasnya modal kerja karena sesuai dengan nilai ekonomis dari komoditi jeruk, penyelenggaraan agribisnis ini memerlukan dukungan permodalan yang cukup. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis jeruk, pada umumnya kondisi dan posisi permodalan petani sangat lemah, terutama untuk mengatasi modal kerja selama kegiatan sebelum tanaman menghasilkan.

Seperti halnya petani pada umumnya, petani jeruk di Kecamatan Tebas mempunyai posisi yang lemah dalam hal akses harga, baik harga jual hasil maupun sarana produksi pertaniannya. Disamping itu, pengetahuan mereka pada penghitungan biaya produksi masih kurang, biaya produksi biasanya dihitung berdasarkan jumlah uang yang dikeluarkan. Pola pembiayaan yang dilakukan pun mengakibatkan biaya produksi semakin tinggi, contohnya yang biasa mereka lakukan adalah meminjam pada pengumpul hasil panen dengan beban yang tidak ringan. Sering terjadi dana yang dipinjam petani masih belum mencukupi, akibatnya petani menambah pinjamannya pada sang pengumpul hasil panen yang tentunya menambah beban petani semakin berat atau bahkan mereka menyediakan sarana produksi lebih kecil dari semestinya sehingga berakibat pada hasil panen yang tidak optimal.



1.1.2 Perumusan Masalah

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah usaha budidaya jeruk Pontianak layak untuk dilaksanakan dan apakah pendapatan yang diterima dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



petani pembudidaya jeruk dengan perkembangan bisnis komoditas tersebut. Untuk itu perlu diketahui :

- a. Investasi dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk agribisnis jeruk Pontianak
- b. Pendapatan yang diterima petani dari usaha tani jeruk Pontianak
- c. Luas tanam yang dapat memenuhi kebutuhan hidup petani

1.2 Tujuan Penelitian

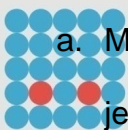
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. ^{© Hak cipta milik IPB, tahun 2005} Menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan untuk agribisnis jeruk Pontianak
- b. Menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani dari agribisnis jeruk Pontianak
- c. Menganalisis luasan minimum yang harus diusahakan dalam pengembangan agribisnis jeruk Pontianak untuk memenuhi kebutuhan hidup petani

1.3 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi petani adalah agar petani mengetahui apakah agribisnis jeruk Pontianak yang dilakukan layak dan memberikan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



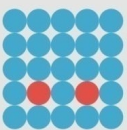
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

- b. Manfaat bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sambas maupun Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Kalimantan Barat agar dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun perencanaan serta program pembinaan pengembangan agribisnis jeruk Pontianak ke depan.

1.4 Ruang Lingkup

Pengembangan agribisnis jeruk Pontianak di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat di dalam berusaha tani jeruk terdiri dari tiga macam pola pembiayaannya. Pola pembiayaan pertama adalah petani swadaya dimana modal usahataniannya dibiayai sendiri, pola pembiayaan kedua adalah petani yang bermitra dengan swasta dan yang ketiga adalah petani yang mendapat bantuan modal dari pemerintah. Di dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah petani swadaya.

Hak cipta dilindungi IPB, tahun 2005



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.